



NOMOR KATALOK:3215.76

STATISTIK PERHUBUNGAN SULAWESI BARAT 2007

<http://sulbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

**STATISTIK PERHUBUNGAN
SULAWESI BARAT
TAHUN 2007**

No. Katalog : 8215.76
Ukuran Buku : 21 x 28 cm
Jumlah Halaman : iv + 51
Naskah : Seksi Statistik Niaga dan Jasa
Gambar Kulit : Seksi Statistik Niaga dan Jasa
Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi
Sulawesi Barat
Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
(May be cited with reference to the source)

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perhubungan Sulawesi Barat 2007 merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Barat, untuk membantu memenuhi kebutuhan data statistik perhubungan darat, udara dan laut.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil kompilasi dan akumulasi data dari Dinas PU, Dinas Prasarana Wilayah, Pelabuhan Laut setiap Kabupaten, dilengkapi dengan data Pelabuhan Udara Tamba Padang Kabupaten Mamuju.

Untuk memudahkan pembaca dalam memanfaatkan dan memahami maksud dari beberapa istilah yang digunakan dalam ulasan table-tabel data yang dimuat, maka disajikan pula penjelasan tentang konsep, defenisi dan metode pengumpulan datanya.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait, terutama sumber data yang senantiasa membantu memberikan data secara rutin kepada. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan publikasi yang akan datang sangat diharapkan.

Mamuju, Juni 2008
Kepala BPS Provinsi Sulawesi Barat

Nursam Salam, SE
NIP. 340006502

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Grafik.....	iv
Pendahuluan.....	1
I. Umum.....	1
II. Cakupan.....	1
2.1. Statistik Panjang Jalan.....	1
2.2. Statistik Perhubungan Udara.....	2
2.3. Statistik Perhubungan Laut.....	2
III. Sumber Data.....	2
IV. Beberapa Konsep dan Definisi.....	3
Ulasan Singkat.....	6
1. Perhubungan Darat.....	6
1.1. Statistik Panjang Jalan.....	6
1.2. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan.....	7
1.3. Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan.....	10
1.4. Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan.....	13
2. Perhubungan Udara.....	18
3. Perhubungan Laut.....	19
Lampiran Tabel.....	21

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Daftar Panjang Jalan Menurut Status Jalan Tiap Kabupaten di Sulawesi Barat (2006-2007).....	7
Tabel 2 Daftar Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	8
Tabel 3 Daftar Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	11
Tabel 4 Daftar Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	14
Tabel 5 Jumlah Pesawat dan Penumpang, serta Bongkar Muat dari dan Ke Bandar Udara Tanpa Padang di Sulawesi Barat (2006-2007).....	18
Tabel 6 Jumlah Pelayaran dan Penumpang, Menurut Pelabuhan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	20

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 1 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Jenis permukaan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	10
Grafik 2 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	13
Grafik 3 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007).....	17

<http://sulbar.bps.go.id>

PENDAHULUAN

I. UMUM

Sektor perhubungan merupakan penggerak roda perekonomian yang perlu mendapat perhatian untuk terus dikembangkan, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur di setiap subsektor perhubungan yang mencakup perhubungan darat, laut, dan udara.

Provinsi Sulawesi Barat dalam posisinya sebagai daerah yang baru berkembang memiliki laju pertumbuhan dan mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Kondisi tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai, agar segala aktifitas penduduk yang berkontribusi langsung terhadap perputaran ekonomi daerah dapat berjalan lancar.

Terkait dengan hal di atas, maka diperlukan perencanaan dan evaluasi yang terarah dan berkesinambungan agar proses pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan berjalan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan data dan informasi statistik yang lengkap dan *up to date* sebagai dasar perencanaan dan evaluasi tersebut. Dengan demikian, data dan informasi statistik yang tercakup dalam publikasi Statistik Perhubungan 2007 ini, memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam membangun sektor perhubungan sebagai penunjang sektor lain dalam perspektif perekonomian daerah dan nasional.

II. CAKUPAN

2.1. STATISTIK PANJANG JALAN

Yang tercakup dalam statistik panjang jalan ini adalah semua jalan di Sulawesi Barat, baik dibawah wewenang pemerintah daerah (kabupaten/propinsi) maupun yang berstatus jalan negara (pusat). Data panjang jalan dibawah wewenang masing-masing tingkat pemerintahan disajikan menurut jenis permukaan, kondisi jalan dan kelas jalan.

Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan laporan Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan (Model PJ II/5) yang diterima setiap awal tahun.

2.2. STATISTIK PERHUBUNGAN UDARA

Yang tercakup dalam statistik perhubungan udara ini adalah jumlah pesawat/penumpang serta volume barang di Bandar Udara.

Statistik perhubungan udara ini merupakan hasil pengolahan laporan Daftar Angkutan Udara (DAU-01) yang diterima secara bulanan dari bandar udara.

2.3. STATISTIK PERHUBUNGAN LAUT

Yang tercakup dalam statistik perhubungan laut adalah jumlah kapal serta volume barang yang dimuat maupun yang dibongkat, dan jumlah penumpang yang naik maupun turun di masing-masing pelabuhan.

Data statistik perhubungan laut dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan menggunakan catatan administrasi yang tertuang dalam laporan Sistim Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL) dari setiap kabupaten. Data ini, selain diolah untuk dipublikasikan pada level provinsi juga dilaporkan ke BPS Pusat untuk diolah dan dipublikasikan pula dengan level publikasi nasional.

III. SUMBER DATA

Berbagai tabel yang disajikan merupakan hasil pengolahan data sekunder dari :

1. Dinas Pekerjaan Umum (PU) Daerah dan PU Binamarga Kabupaten maupun Provinsi.
2. Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi.
3. Bandar Udara Tanpa Padang Mamuju , Mamuju
4. Pelabuhan laut di Setiap Kabupaten.

IV. BEBERAPA KONSEP DAN DEFINISI

4.1 STATISTIK PANJANG JALAN

- 4.1.1 Yang dimaksud dengan **jalan** adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel).
- 4.1.2 **Jalan negara** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Departemen Pekerjaan Umum (Pusat).
- 4.1.3 **Jalan Propinsi** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi
- 4.1.4 **Jalan Kabupaten/Kota** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- 4.1.5 **Jalan Aspal** adalah yang permukaannya dilapisi aspal
- 4.1.6 **Jalan Krikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi krikil.
- 4.1.7 **Jalan tanah** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
- 4.1.8 **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km/jam dan selama dua tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi ada pengerasan jalan.
- 4.1.9 **Jalan sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km/jam selama satu tahun tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- 4.1.10 **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km/jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

4.1.11 **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km/jam.

4.1.12 **Jalan Kelas I** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan berbagai ukuran berat kendaraan dan muatan.

4.1.13 **Jalan Kelas II** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 5 ton.

4.1.14 **Jalan Kelas III** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 3,5 ton.

4.1.15 **Jalan Kelas III-A** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 2,75 ton.

4.1.16 **Jalan Kelas III-B** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 2 ton.

4.1.17 **Jalan Kelas III-C** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 1,5 ton.

4.1.18 **Lainnya** adalah selan rincian di atas.

4.2 STATISTIK PERHUBINGAN LAUT

4.2.1 **Bongkar** adalah pembongkaran barang dari kapal ke darat setelah kapal tiba dari pelabuhan asal.

4.2.2 **Muat** adalah pemuatan barang ke kapal sebelum pemberangkatan kapal ke pelabuhan tujuan.

4.2.3 **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan tau bongkar muat barang yang dilengkapi

dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

- 4.2.4 **DWT (Death Weight Tonnage)** adalah jumlah bobot yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal terbenam pada batas tertentu. **GRT (Gross Rate Tonnage)** adalah volume ruang kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
- 4.2.5 **Pelayaran asing** (samudera) adalah pelayaran yang beroperasi antar negara.
- 4.2.6 **Pelayaran Nusantara** adalah untuk melakukan usaha pengangkutan antar pelabuhan Indonesia tanpa memandang jurusan yang ditempuh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4.2.7 **Pelayaran Lokal** adalah pelayaran untuk keperluan usaha pengangkutan antar pelabuhan di Indonesia yang ditujukan untuk menunjang kegiatan pelayaran nusantara dan pelayaran samudera dengan menggunakan kapal yang berukuran 500 kubik atau 175 BRT.
- 4.2.8 **Pelayaran khusus** adalah pelayaran dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal pengangkut khusus untuk mengangkut hasil industri, pertambangan dan hasil-hasil usaha lainnya yang bersifat khusus.
- 4.2.9 **Tangker** adalah pelayaran dalam/luar negeri dengan menggunakan kapal pengangkut khusus untuk mengangkut minyak bumi dan minyak nabati.
- 4.2.10 **Lainnya** adalah selain dari pelayaran samudera, nusantara, lokal dan pelayaran khusus misalnya pelayaran rakyat.

ULASAN SINGKAT

Volume dan cepatnya arus mobilisasi penduduk serta pendistribusian barang dan jasa dari suatu wilayah ke wilayah yang lain merupakan salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Guna menunjang hal tersebut maka ketersediaan data statistik perhubungan menjadi faktor penentu. Data yang dimaksud dapat memberi gambaran tentang kelancaran arus transportasi dan mobilitas penduduk serta tingkat pencapaian pembangunan, khususnya sektor perhubungan.

Penyajian berbagai informasi dalam bentuk tabel-tabel untuk menunjukkan perkembangan sarana dan prasarana perhubungan yang terkait terhadap mobilitas penduduk dan sebagai sarana penunjang roda perekonomian. Lebih rinci, uraian dalam publikasi ini akan dibedakan menurut subsektor perhubungan seperti perhubungan darat, laut dan udara.

1. PERHUBUNGAN DARAT

Data yang dibuat dalam statistik perhubungan darat dibedakan atas:

- Panjang jalan
- Jenis permukaan jalan
- Kondisi permukaan jalan
- Klasifikasi kelas jalan

1.1. Statistik Panjang Jalan

Uraian panjang jalan menurut status jalan dalam tulisan ini memuat panjang jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Yang dimaksud dengan status jalan negara adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Departemen Pekerjaan Umum baik Provinsi maupun Kabupaten. Jika dicermati, terlihat bahwa jalan negara dan jalan provinsi bertambah masing-masing sekitar 5,43 dan 3,40 kilometer dari tahun 2006 ke tahun 2007.

Tabel 1 Daftar Panjang Jalan Menurut Status Jalan Tiap Kabupaten di Sulawesi Barat (2006-2007)

Kabupaten	Status Jalan					
	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Majene	103,56	103,49	102,00	102,00	597,78	617,94
Polman	68,50	68,50	23,00	23,00	1.370,10	1.370,10
Mamasa	-	-	239,00	239,00	869,03	1.724,30
Mamuju	216,00	221,50	150,60	154,00	1.238,30	1.321,80
Mamuju Utara	153,00	153,00	153,00	153,00	816,79	1.102,34
Jumlah/Sulbar	541,06	546,49	667,60	671,00	4.891,90	6.136,38

Sumber: Hasil Pengolahan PJ II/5 Setiap Kabupaten (Statistik Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status jalan) Se-Provinsi Sulawesi Barat.

Sementara itu, jalan kabupaten bertambah cukup signifikan sebesar 1.244,48 kilometer, hal ini disebabkan karena bertambahnya jalan kabupaten di kabupaten Majene sepanjang 20,16 kilometer, Mamasa 855,27 kilometer, Mamuju 83,50 kilometer, dan Mamuju Utara 285,55 kilometer.

1.2. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan

Jika dilihat menurut jenis permukaan, maka Jalan Negara dibedakan menjadi 2 jenis, yakni jalan aspal dan jalan kerikil. Berkaitan dengan hal itu, maka panjang jalan negara di Sulawesi Barat dengan jenis permukaan diaspal mengalami kenaikan dari 449,26 kilometer pada tahun 2006 menjadi 468,69 kilometer pada tahun 2007 atau bertambah sekitar 19,43 kilometer (4,32 persen), sedangkan jenis permukaan jalan kerikil mengalami penurunan dari 91,80 kilometer pada tahun 2006 menjadi 77,80 kilometer pada tahun 2007 berarti berkurang sebesar 14,00 kilometer (15,25 persen) dari tahun sebelumnya. Secara umum struktur jenis permukaan untuk jalan

negara pada tahun 2006 adalah 83,03 persen diaspal dan 16,97 persen jalan kerikil, sedangkan pada tahun 2007 mengalami perubahan struktur menjadi 85,76 persen diaspal dan 14,24 persen jalan kerikil. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik karena perubahan jenis permukaan secara proporsional lebih meningkat ke jenis permukaan diaspal daripada permukaan jalan kerikil meskipun secara agregasi cukup kecil.

Tabel 2 Daftar Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Sulawesi Barat (2006-2007)

Jenis Permukaan	Status jalan		
	Jalan Negara		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a. Diaspal	449,26	468,69	19,43
	83,03	85,76	4,32
b. Kerikil	91,80	77,80	-14,00
	16,97	14,24	-15,25
c. Tanah	-	-	-
	-	-	-
d. Tdk dirinci	-	-	-
	-	-	-
Jumlah	541,06	546,49	5,43
	100,00	100,00	1,00
Jenis Permukaan	Status jalan		
	Jalan Provinsi		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a. Diaspal	430,20	430,20	0,00
	64,44	64,11	0,00
b. Kerikil	153,30	216,80	63,50
	22,96	32,31	41,42
c. Tanah	84,10	24,00	-60,10
	12,60	3,58	-71,46
d. Tdk dirinci	-	-	-
	-	-	-
Jumlah	667,60	671,00	3,40
	100,00	100,00	0,51

Jenis Permukaan	Status jalan		
	Jalan Kabupaten		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a. Diaspal	1.052,92	1.211,64	158,72
	21,52	19,75	15,07
b. Kerikil	1.206,53	1.582,59	376,07
	24,66	25,79	31,17
c. Tanah	1.941,14	2.404,59	463,45
	39,68	39,19	23,88
d. Tdk dirinci	691,31	937,55	246,24
	14,13	15,28	35,62
Jumlah	4.891,90	6.136,38	1.244,48
	100,00	100,00	25,44

Sumber: Hasil Pengolahan PJ II/5 Setiap Kabupaten (Statistik Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan) Se-Provinsi Sulawesi Barat.

Jenis permukaan jalan untuk status jalan provinsi dibagi menjadi 3 jenis permukaan, yakni jenis permukaan jalan diaspal, jalan kerikil dan jalan tanah. Jalan diaspal cenderung konstan, sedangkan jalan kerikil mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar 41,42 persen, selanjutnya jenis permukaan jalan tanah dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan yang besar yakni 71,46 persen. Selanjutnya disajikan pula jalan kabupaten yang memiliki 4 jenis permukaan, yaitu jalan diaspal, jalan kerikil, jalan tanah, dan jenis jalan tidak dirinci (campuran dari ketiganya atau lainnya). Jalan diaspal, jalan kerikil, jalan tanah, dan jalan tidak dirinci, dari tahun 2006 ke tahun 2007 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 158,72 kilometer (15,07 persen), 376,07 kilometer (31,17 persen), 463,45 kilometer (23,88 persen) dan 246,24 kilometer (35,62 persen).

Grafik 1
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan
di Sulawesi Barat (2006-2007)



1.3. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang dimaksud dalam tulisan ini dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat. Pada tahun 2006 struktur jalan negara dengan kondisi baik 58,78 persen, sedang 14,13 persen, rusak 20,30 persen dan rusak berat 6,78 persen. Selanjutnya pada tahun 2007 panjang jalan dengan kondisi baik menjadi 69,26 persen, sedang 11,61 persen, rusak 15,89 persen dan rusak berat 3,24 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi pergeseran kondisi jalan, dimana jalan kondisi baik menjadi bertambah sepanjang 60,43 kilometer atau sebesar 19,00 persen (318,06 kilometer pada tahun 2006 menjadi 378,49 kilometer pada tahun 2007), dan semakin menurunnya proporsi kondisi jalan sedang, rusak, dan rusak berat. Hal ini menunjukkan terjadinya perbaikan kondisi jalan negara di Sulawesi Barat dalam periode waktu tersebut. Idealnya semua jalan harus dalam kondisi baik, namun demikian pemeliharaan dan perbaikan jalan pada ujungnya akan terbentur pada keterbatasan anggaran, disamping faktor lain seperti cuaca (terutama hujan).

Oleh karenanya sebagai provinsi baru, Pemerintah Pusat harus memberikan perhatian lebih pada jalan negara yang melintas di provinsi ini, agar roda pembangunan bisa berputar lebih baik dan lebih cepat.

Tabel 3 Daftar Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007)

Kondisi Jalan	Status jalan		
	Jalan Negara		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Baik	318,06	378,49	60,43
	58,78	69,26	19,00
b.Sedang	76,45	63,45	-13,00
	14,13	11,61	-17,00
c.Rusak	109,85	86,85	-23,00
	20,30	15,89	-20,94
d.Rusak Berat	36,70	17,70	-19,00
	6,78	3,24	-51,77
Jumlah	541,06	546,49	5,43
	100,00	100,00	1,00
Kondisi Jalan	Status jalan		
	Jalan Provinsi		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Baik	187,70	307,70	120,00
	28,12	45,86	63,93
b.Sedang	57,55	121,55	64,00
	8,62	18,11	111,21
c.Rusak	240,65	200,05	-40,60
	36,05	29,81	-16,87
d.Rusak Berat	181,70	41,70	-140,00
	27,22	6,21	-77,05
Jumlah	667,60	671,00	3,40
	100,00	100,00	0,51

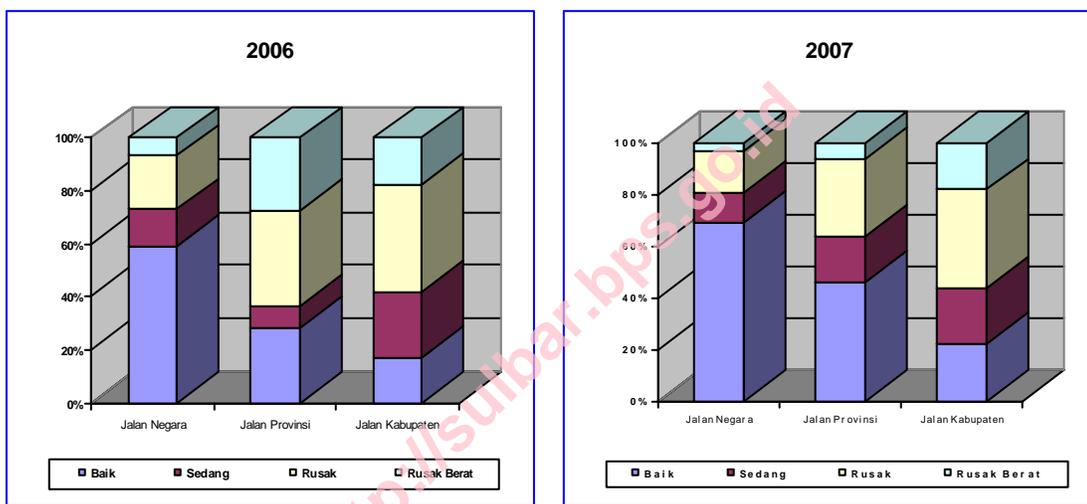
Kondisi Jalan	Status jalan		
	Jalan Kabupaten		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Baik	820,40	1.388,01	567,61
	16,77	22,62	69,19
b.Sedang	1.222,78	1.284,04	61,26
	25,00	20,93	5,01
c.Rusak	1.994,01	2.350,84	356,83
	40,76	38,31	17,89
d.Rusak Berat	854,71	1.113,48	258,77
	17,47	18,15	30,28
Jumlah	4.891,90	6.136,38	1.244,48
	100,00	100,00	25,44

Sumber: Hasil Pengolahan PJ II/5 Setiap Kabupaten (Statistik Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status jalan) Se-Provinsi Sulawesi Barat.

Menurut kondisi jalan, struktur jalan negara di atas hampir sama dengan struktur jalan provinsi. Pada struktur jalan provinsi proporsi jalan yang berkondisi baik semakin membesar, yakni pada tahun 2006 jalan dengan kondisi baik 28,12 persen, sedang 8,62 persen, rusak 36,05 persen dan rusak berat 27,22 persen, sedangkan pada tahun 2007 berubah struktur menjadi jalan dengan kondisi baik 45,86 persen, sedang 18,11 persen, rusak 29,81 persen dan rusak berat 6,21 persen. Jika dibandingkan, terlihat bahwa terjadi pergeseran kondisi jalan menjadi membaik, sebaliknya yang berkondisi rusak dan rusak berat menjadi menurun, yaitu masing-masing sebesar 16,87 persen dan 77,05 persen, dan semakin membesar pada kondisi jalan baik dan sedang. Selanjutnya struktur jalan kabupaten agak berbeda dengan struktur jalan negara dan provinsi, jika ditinjau dari segi kondisi jalan. Struktur jalan kabupaten pada tahun 2006 dengan kondisi baik adalah 16,77 persen, sedang 25,00 persen, rusak 40,76 persen dan rusak berat 17,47 persen. Sementara itu pada tahun 2007 berubah struktur menjadi

jalan dengan kondisi baik 22,62 persen, sedang 20,93 persen, rusak 38,31 persen dan rusak berat 18,15 persen. Dapat kita cermati, bahwa terjadi pergeseran kondisi jalan yang semakin mengecil pada jalan yang berkondisi sedang dan rusak dan semakin membesar pada kondisi jalan baik dan rusak berat.

Grafik 2
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007)



Kondisi jalan secara total untuk jalan negara cukup baik karena proporsi jalan dengan kondisi baik sudah mendekati 70 persen yakni masing-masing sebesar 58,78 persen pada tahun 2006 dan 69,26 persen pada tahun 2007, sedangkan jalan provinsi dan jalan kabupaten masih di bawah 50 persen, yakni masing-masing sebesar 28,12 persen dan 16,77 persen pada tahun 2006 serta 45,86 persen dan 22,62 persen pada tahun 2007.

1.4. Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan

Panjang jalan menurut kelas jalan untuk jalan negara kelas I (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan berbagai ukuran berat kendaraan dan muatan) sebesar 210,00 kilometer pada tahun 2006, menjadi 214,85 kilometer pada tahun 2007 atau mengalami peningkatan sebesar 4,85 kilometer (naik 2,31 persen). Hal ini disebabkan oleh pemeliharaan dan

perbaikan jalan yang semakin membaik. Jalan negara kelas II (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 5 ton) sebesar 149,70 kilometer pada tahun 2006, menjadi 150,35 kilometer pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 0,65 kilometer (naik 0,43 persen). Sementara itu jalan negara kelas III (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 3,5 ton) cenderung menurun, tapi sangat kecil yakni sebesar 0,08 kilometer (turun 0,04 persen).

Tabel 4 Daftar Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007)

Kelas Jalan	Status jalan		
	Jalan Negara		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Kelas I	210,00	214,85	4,85
	38,81	39,31	2,31
b.Kelas II	149,70	150,35	0,65
	27,67	27,51	0,43
c.Kelas III	181,36	181,29	-0,08
	33,52	33,17	-0,04
d.Kelas IIIA	-	-	-
	-	-	-
e.Kelas IIIB	-	-	-
	-	-	-
f.Kelas IIIC	-	-	-
	-	-	-
g.Tdk dirinci	-	-	-
	-	-	-
Jumlah	541,06	546,49	5,43
	100,00	100,00	1,00

Kelas Jalan	Status jalan		
	Jalan Provinsi		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Kelas I	73,00	180,32	107,32
	10,93	26,87	147,01
b.Kelas II	155,80	241,88	86,08
	23,34	36,05	55,25
c.Kelas III	77,80	77,80	0,00
	11,65	11,59	0,00
d.Kelas IIIA	125,00	23,00	-102,00
	18,72	3,43	-81,06
e.Kelas IIIB	100,00	100,00	0,00
	14,98	14,90	0,00
f.Kelas IIIC	112,00	24,00	-88,00
	16,78	3,58	-78,57
g.Tdk dirinci	24,00	24,00	0,00
	3,59	3,58	0,00
Jumlah	667,60	671,00	3,40
	100,00	100,00	0,51
Kelas Jalan	Status jalan		
	Jalan Kabupaten		
	2006 (Km)	2007 (Km)	Prbhn (%)
a.Kelas I	13,30	13,30	0,00
	0,27	0,22	0,00
b.Kelas II	266,94	321,38	54,44
	5,46	5,24	20,39
c.Kelas III	1.110,44	1.126,44	16,00
	22,70	18,36	1,44
d.Kelas IIIA	862,50	892,20	29,70
	17,63	14,54	3,44
e.Kelas IIIB	488,74	483,66	-5,08
	9,99	7,88	-1,04
f.Kelas IIIC	1.712,76	2.119,91	407,15
	35,01	34,55	23,77
g.Tdk dirinci	437,22	1.179,48	742,26
	8,94	19,22	167,77
Jumlah	4.891,90	6.136,38	1.244,48
	100,00	100,00	25,44

Sumber: Hasil Pengolahan PJ II/5 Setiap Kabupaten (Statistik Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status jalan) Se-Provinsi Sulawesi Barat.

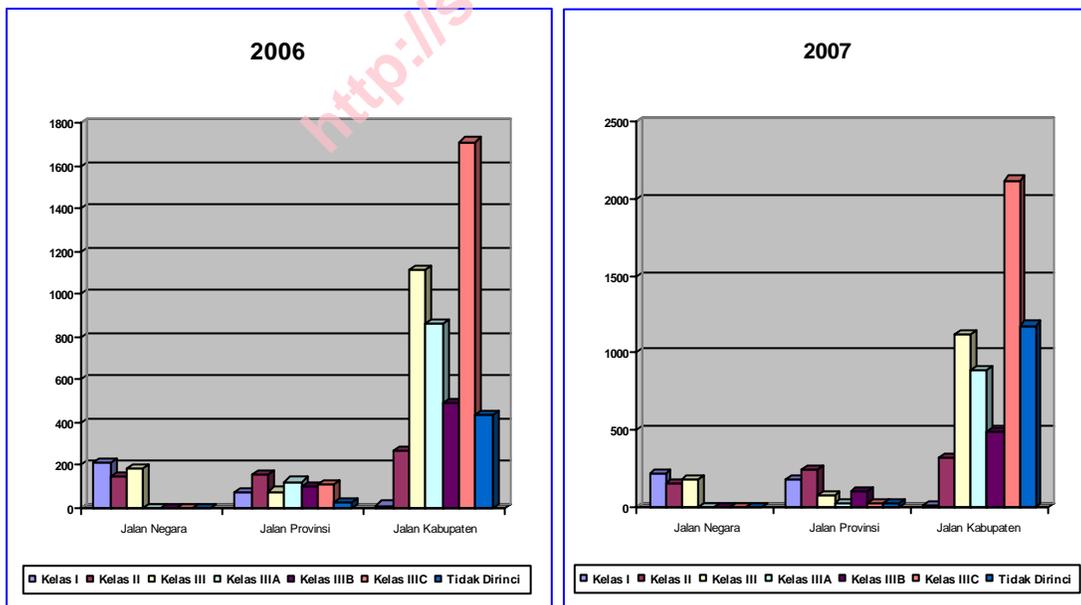
Kelas jalan untuk jalan provinsi hampir sama dengan jalan negara, dimana untuk jalan provinsi kelas I sebesar 73,00 kilometer pada tahun 2006, menjadi 180,32 kilometer pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 107,32 kilometer (naik 147,01 persen), sedangkan jalan provinsi kelas II sebesar 155,80 kilometer pada tahun 2006, meningkat menjadi 241,88 kilometer pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 86,08 kilometer (naik 55,25 persen). Selanjutnya jalan provinsi untuk kelas III (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 2,75 ton), kelas IIIB (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 2 ton), serta kelas tidak dirinci (selain kelas di atas) cenderung konstan.

Selanjutnya kelas IIIA (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 2,5 ton) dan kelas IIIC (jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan ukuran berat kendaraan dan muatan maksimum 1,5 ton) cenderung turun dengan signifikan masing-masing berkurang sebesar 81,06 persen dan 78,57 persen. Hal ini disebabkan oleh frekuensi lalu lintas kendaraan yang semakin meningkat dan tidak sesuai dengan ukuran standar jalan (sesuai kelas jalan IIIA dan IIIC), ditambah lagi dengan kondisi cuaca (terutama hujan) yang semakin memperburuk permukaan jalan.

Pada jalan kabupaten, klasifikasi kelas jalan ini cukup bervariasi (kenaikan dan penurunannya) untuk masing-masing kelas jalan, yaitu jalan kabupaten kelas I dari tahun 2006 ke tahun 2007 perubahannya relatif konstan. Sementara itu kelas jalan yang mengalami kenaikan dari tahun 2006 ke tahun 2007, masing-masing adalah jalan kabupaten kelas II (20,39 persen), kelas III (1,44 persen), kelas IIIA (3,44 persen), dan kelas IIIC (23,77 persen), serta kelas tidak dirinci (167,77 persen). Selanjutnya jalan kabupaten yang mengalami penurunan dari tahun 2006 ke tahun 2007 adalah kelas IIIB (1,04 persen).

Proporsi panjang jalan negara menurut kelas jalan I dan II (gabung), baik pada tahun 2006 maupun tahun 2007 masing-masing di atas 65 persen. Hal ini menunjukkan, bahwa sebagian besar jalan negara bisa dilalui oleh kendaraan bermotor dengan ukuran berat dan muatan di atas 5 ton. Sementara itu, jalan provinsi untuk klas I dan II pada tahun 2006 masih dibawah 40 persen dan tahun 2007 sudah mencapai 60 persen, sedangkan jalan kabupaten baik tahun 2006 maupun tahun 2007 masih dibawah 10 persen, hal ini menunjukkan bahwa untuk jalan provinsi dapat dilalui oleh kendaraan bermotor dengan muatan lebih dari 5 ton sekitar 60 persen dari total jalan yang dimiliki, sedangkan untuk jalan kabupaten yang dapat dilalui oleh jenis kendaraan bermotor dengan beban muatan yang sama besar, kurang dari 10 persen dari total jalan yang dimiliki.

Grafik 3
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Sulawesi Barat (2006-2007)



2. PERHUBUNGAN UDARA

Pada publikasi ini, data yang disajikan pada sub sektor perhubungan udara adalah lalulintas penerbangan yang dibedakan atas :

- Jumlah pesawat yang datang dan berangkat
- Jumlah Penumpang yang datang dan berangkat
- Volume bongkar muat barang.

Tabel 5 Jumlah Pesawat dan Penumpang, serta Bongkar Muat dari dan Ke Bandar Udara Tamba Padang di Sulawesi Barat (2006-2007)

Kategori Perjalanan	Pesawat		Perubahan	
	2006	2007	Jlh	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Datang	250	199	-51	-20,40
Berangkat	250	199	-51	-20,40
Jumlah	500	398	-102	-20,40
Kategori Perjalanan	Penumpang		Perubahan	
	2006	2007	Jlh	%
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Datang	3.828	2.872	-956	-24,97
Berangkat	3.962	2.921	-1.041	-26,27
Transit	-	-	-	-
Jumlah	7.790	5.793	-1.997	-25,64
Kategori Perjalanan	Barang (Ton)		Perubahan	
	2005	2006	Jlh	%
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Bongkar	21,549	15,269	-6,280	-29,14
Muat	20,940	14,064	-6,876	-32,84
Jumlah	42,489	29.333	-13,156	-30,96

Sumber: Dep. Perhubungan Bandar Udara Tamba Padang Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penumpang dengan kategori berangkat sebanyak 2.921 orang, hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 26,27 persen atau mengalami pengurangan penumpang sebanyak 1.041 orang. Selanjutnya, volume barang yang dibongkar sebanyak 15,269 ton atau mengalami penurunan sebesar 29,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya, Sedangkan volume barang yang dimuat juga mengalami penurunan sebanyak 6,876 ton atau sebesar 32,84 persen dari tahun sebelumnya.

Sementara itu jumlah pesawat yang berangkat dan datang dari dan ke Pelabuhan Udara Tampa Padang Mamuju, selama periode 2006-2007 mengalami penurunan sebanyak 102 penerbangan atau menurun 20,40 persen. Arus perjalanan penduduk di Sulawesi Barat menggunakan pesawat udara, khususnya penerbangan dalam negeri dengan kategori penumpang datang di Pelabuhan Udara Tampa Padang sebanyak 2.872 orang selama tahun 2007. Hal ini berarti mengalami penurunan sebanyak 956 orang atau menurun sebesar 24,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

3. PERHUBUNGAN LAUT

Wilayah Sulawesi Barat yang terdiri dari beberapa pulau sangat membutuhkan fasilitas perhubungan laut. Kontribusi sektor perhubungan laut selain untuk meningkatkan mobilitas penduduk juga untuk menopang perekonomian Sulawesi Barat. Hal tersebut terlihat dari beberapa pelabuhan di Sulawesi Barat, yang sangat menunjang kegiatan ekonomi di sektor perdagangan baik antar pulau ataupun perdagangan antar Provinsi.

Tingkat aktifitas pelabuhan dapat dilihat antara lain dari frekuensi lalu lintas pelayaran dan kegiatan bongkar muat barang di 4 Kabupaten (Kab. Mamasa tidak termasuk karena terletak di wilayah pegunungan) dalam provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 6 Jumlah Pelayaran dan Penumpang, Menurut Pelabuhan di Sulawesi Barat (2006-2007)

Pelabuhan	Jlh Pelayaran		Perubahan	
	2006	2007	Jlh	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	678	720	42	6,19
Polman	750	593	-157	-20,93
Mamuju	813	791	-22	-2,71
Mamuju Utara	142	226	84	59,15
Sulbar/Jumlah	2.383	2.330	-53	-2,22
Kategori Perjalanan	Penumpang		Perubahan	
	2006	2007	Jlh	%
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Turun	26.884	33.344	6.460	24,03
Naik	34.442	31.859	-2.583	-7,50
Jumlah	61.326	65.203	3.877	6,32

Sumber: Pelabuhan Laut Masing-Masing Kabupaten

Arus penumpang angkutan laut dalam negeri (pelayaran nasional/di Sulawesi Barat) pada tahun 2007 sebanyak 65.203 atau mengalami peningkatan sebanyak 3.877 orang dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 61.326 orang (hanya dua pelabuhan yang melakukan kegiatan tersebut/angkutan penumpang), dengan rincian penumpang turun sebanyak 33.344 orang dan penumpang naik sebanyak 31.859 orang. Dari 65.203 orang penumpang, 98,46 persen atau sebanyak 64.196 orang diantaranya adalah arus penumpang yang terjadi di pelabuhan laut Mamuju.

Ditinjau dari jumlah pelayaran, terlihat bahwa secara umum jumlah pelayaran mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni dari 2.383 pelayaran menjadi 2.330 pelayaran pada tahun 2007 atau mengalami penurunan sebesar 2,22 persen atau berkurang sebanyak 53 pelayaran.

LAMPIRAN TABEL

<http://sulbar.bps.go.id>

Tabel 1.1
Panjang Jalan Menurut Pemerintahan Yang Berwenang dan Jenis Permukaan Tahun 2003 - 2007 (Kilometer)

U R A I A N	2003	2004	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Pemerintahan Yang Berwenang					
Negara	1.670	528,81	539,56	541,06	546,49
Propinsi	1.885	540,66	667,60	667,60	671,00
Kabupaten	25.857	4.796,90	4.299,00	4.891,90	6.136,38
Kota	1.961	-	-	-	-
Jumlah	31.373	5.866,37	5.506,16	6.100,56	7.353,87
Jenis Permukaan					
Aspal	14.141	1.612,17	1.799,45	1.932,38	2.110,53
Krikil	7.897	1.569,74	1.478,99	1.451,63	1.877,19
T a n a h	8.234	1.867,30	1.581,31	2.025,24	2.428,60
Tidak Terinci	1.101	817,16	646,41	691,31	937,55
Jumlah	31.373	5.866,37	5.506,16	6.100,56	7.353,87

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.
 - Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
 - Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan.

Tabel 1.2
Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan dan Kelas Jalan
Tahun 2003 - 2007 (Kilometer)

U R A I A N	2003	2004	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Kondisi Jalan					
B a i k	9.781	1.194,46	1.123,09	1.326,16	2.074,20
Sedang	9.050	919,58	986,56	1.356,87	1.469,04
R u s a k	6.883	1.644,63	2.388,47	2.344,51	2.637,75
Rusak Berat	5.659	1.971,29	1.008,04	1.073,11	1.172,88
Tidak Dirinci	-	136,41	-	-	-
Jumlah	31.373	5.866,37	5.506,16	6.100,56	7.353,87
Kelas Jalan					
I	103	52,30	364,30	296,30	408,47
II	731	391,45	478,85	572,44	713,61
III	2.755	2.137,50	1.314,76	1.369,60	1.385,53
IIIA	3.771	625,98	1.165,33	987,50	915,20
IIIB	5.835	519,36	389,60	588,74	583,66
IIIC	7.114	856,66	1.321,74	1.824,76	2.143,92
Tidak Terinci	11.064	1.283,12	471,58	461,22	1.203,48
Jumlah	31.373	5.866,37	5.506,16	6.100,56	7.353,87

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.

- Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan.

Tabel 1.3
Panjang Jalan Negara Menurut Jenis Permukaan Kondisi Jalan
Tahun 2003 – 2007 (Kilometer)

U R A I A N	2003	2004	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Jenis Permukaan					
Aspal	1.576	415,66	445,76	449,26	468,69
Krikil	94	113,15	93,80	91,80	77,80
T a n a h	-	-	-	-	-
Tidak Terinci	-	-	-	-	-
Jumlah	1.670	528,81	539,56	541,06	546,49
Kondisi Jalan					
B a i k	736	280,36	333,06	318,06	378,49
Sedang	617	143,55	68,95	76,45	63,45
R u s a k	230	34,65	108,35	109,85	86,85
Rusak Berat	60	70,25	29,20	36,70	17,70
Tidak Terinci	-	-	-	-	-
Jumlah	1.670	528,81	539,56	541,06	546,49

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.

- Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan.

Tabel 1.4
Panjang Jalan Propinsi Menurut Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan Tahun
2003 - 2007 (Kilometer)

U R A I A N	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Permukaan					
Aspal	1.416	354,06	423,93	430,20	430,20
Krikil	354	77,80	149,40	153,30	216,80
T a n a h	115	108,80	94,27	84,10	24,00
Tidak Terinci	-	-	-	-	-
Jumlah	1.885	540,66	667,60	667,60	671,00
Kondisi Jalan					
B a i k	641	252,70	180,20	187,70	307,70
Sedang	635	9,50	50,45	57,55	121,55
R u s a k	222	39,10	242,15	240,65	200,05
Rusak Berat	387	239,36	194,80	181,70	41,70
Tidak Terinci	-	-	-	-	-
Jumlah	1.885	540,66	667,60	667,60	671,00

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.

- Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan.

Tabel 1.5
Panjang Jalan Kabupaten Tahun 2003 - 2007 (Kilometer)

Kabupaten	2003	2004	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
01. Majene	598	597,78	597,78	597,78	617,94
02. Polman	1.115	1.266,10	1.266,10	1.370,10	1.370,00
03. Mamasa	*	849,03	849,03	869,03	1.724,30
04. Mamuju	1.125	1.666,50	1.168,60	1.238,30	1.321,80
05. Mamuju Utara	*	417,49	417,49	816,79	1.102,34
Sulawesi Barat	2.838	4.796,90	4.299,00	4.891,90	6.136,38

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.
 - Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
 - Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Tabel 1.6
Panjang Jalan Kabupaten Menurut
Jenis Permukaan Jalan Tahun 2003 – 2007 (Kilometer)

Kabupaten	A s p a l				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	244	246,40	282,86	292,93	356,02
02. Polman	414	282,10	385,00	435,55	435,55
03. Mamasa	*	138,50	111,50	121,50	154,95
04. Mamuju	267	167,40	142,35	165,00	196,00
05. Mamuju Utara	*	8,05	8,05	37,94	69,12
Sulawesi Barat	925	842,45	929,76	1.052,92	1.211,64

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.
 - Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
 - Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.6

Kabupaten	K e r i k i l				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	81	80,60	48,65	40,58	7,8
02. Polman	275	79,00	102,00	104,75	104,75
03. Mamasa	*	263,66	263,66	283,66	402,11
04. Mamuju	517	742,50	608,45	638,30	703,10
05. Mamuju Utara	*	213,03	213,03	139,24	364,83
Sulawesi Barat	873	1.378,79	1.235,79	1.206,53	1.582,59

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.6

Kabupaten	T a n a h				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	181	178,48	71,82	69,82	59,67
02. Polman	138	366,00	437,00	442,70	442,70
03. Mamasa	*	337,01	364,01	354,01	811,14
04. Mamuju	299	680,60	417,80	435,00	422,70
05. Mamuju Utara	*	196,41	196,41	639,61	668,38
Sulawesi Barat	618	1.758,50	1.487,04	1941,14	2.404,59

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.6

Kabupaten	Tidak Terinci				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	92	92,30	194,45	194,45	194,45
02. Polman	288	539,00	342,10	387,00	387,00
03. Mamasa	*	109,86	109,86	109,86	356,10
04. Mamuju	42	76,00	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	-	-	-	-
Sulawesi Barat	422	817,16	646,41	691,31	937,55

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Tabel 1.7
Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan
Tahun 2003 - 2007 (Kilometer)

Kabupaten	B a i k				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	178	197,00	295,78	309,06	338,79
02. Polman	329	55,00	115,00	184,06	184,06
03. Mamasa	*	42,45	91,60	101,50	154,95
04. Mamuju	194	358,90	99,40	145,00	538,37
05. Mamuju Utara	*	8,05	8,05	80,78	141,13
Sulawesi Barat	701	661,40	609,83	820,40	1.388,01

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.
 - Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
 - Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.7

Kabupaten	S e d a n g				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	156,80	156,80	62,46	57,23	63,52
02. Polman	106,00	106,00	91,70	106,63	106,63
03. Mamasa	84,90	84,90	273,56	283,66	315,14
04. Mamuju	205,80	205,80	226,41	263,41	209,61
05. Mamuju Utara	213,03	213,03	213,03	511,85	589,14
Sulawesi Barat	1.161	766,53	867,16	1.222,78	1.284,04

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.7

Kabupaten	R u s a k				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	124	123,50	38,51	44,90	25,41
02. Polman	251	146,00	746,50	777,41	777,41
03. Mamasa	*	212,27	383,80	374,01	867,40
04. Mamuju	253	892,70	672,75	685,70	474,66
05. Mamuju Utara	*	196,41	196,41	111,99	205,96
Sulawesi Barat	628	1.570,88	2.037,97	1.994,01	2.350,84

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.7

Kabupaten	Rusak Berat				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	106	120,48	201,03	186,59	190,22
02. Polman	195	959,10	312,90	301,90	301,90
03. Mamasa	*	433,00	100,07	109,86	356,10
04. Mamuju	47	149,10	170,04	144,19	99,16
05. Mamuju Utara	*	-	-	112,17	166,10
Sulawesi Barat	343	1.661,68	784,04	854,71	1.113,48

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.7

Kabupaten	Tidak Dirinci				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polman	-	-	-	-	-
03. Mamasa	*	76,41	-	-	-
04. Mamuju	-	60,00	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	136,41	-	-	-

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Tabel 1.8
Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kelas Jalan
Tahun 2003 - 2007 (Kilometer)

Kabupaten	Kelas I				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polman	-	13,30	13,30	13,30	13,30
03. Mamasa	*	-	-	-	-
04. Mamuju	-	-	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	13,30	13,30	13,30	13,30

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.
 - Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
 - Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas II				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	-	-	-	-	-
02. Polman	-	182,40	182,40	182,40	182,40
03. Mamasa	*	-	-	-	-
04. Mamuju	-	167,40	55,00	70,00	93,40
05. Mamuju Utara	*	5,45	5,45	14,54	45,58
Sulawesi Barat	-	355,25	242,85	266,94	321,38

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas III				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	18	17,60	-	-	-
02. Polman	457	457,40	457,40	457,40	457,40
03. Mamasa	*	-	-	-	-
04. Mamuju	180	1.499,10	595,60	615,10	645,50
05. Mamuju Utara	*	2,60	2,60	37,94	23,54
Sulawesi Barat	655	1.976,70	1.055,60	1.110,44	1.126,44

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas III A				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	13	12,50	45,40	45,40	45,40
02. Polman	264	263,90	263,90	263,90	263,90
03. Mamasa	*	-	-	-	-
04. Mamuju	350	-	518,00	553,20	582,90
05. Mamuju Utara	*	213,03	213,03	-	-
Sulawesi Barat	627	489,43	1.040,33	862,50	892,20

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas III B				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	110	110,50	-	-	-
02. Polman	198	198,00	198,00	198,00	298,00
03. Mamasa	*	-	91,60	101,50	185,66
04. Mamuju	425	-	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	-	-	89,24	-
Sulawesi Barat	733	308,50	289,60	488,74	483,66

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas III C				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	361	360,80	552,38	552,38	572,24
02. Polman	-	-	-	-	-
03. Mamasa	*	382,06	657,36	657,67	1.182,54
04. Mamuju	170	-	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	-	-	502,71	364,83
Sulawesi Barat	531	742,86	1.209,74	1.712,76	2.119,91

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Lanjutan Tabel 1.8

Kabupaten	Kelas Tidak Dirinci				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Majene	96	96,38	-	-	-
02. Polman	196	151,10	151,10	155,00	155,00
03. Mamasa	*	466,97	100,07	109,86	356,10
04. Mamuju	-	-	-	-	-
05. Mamuju Utara	*	196,41	196,41	172,36	668,38
Sulawesi Barat	292	910,86	447,58	432,22	1.179,48

Sumber : - Dinas PU Kabupaten.

- Dinas Prasarana Wilayah Kabupaten dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Tahun 2003 data Kab. Mamasa dan Mamuju Utara belum terinci/belum tersedia.

Tabel 2.1
Lalulintas Penerbangan Dalam Negeri Di Bandara Tampa Padang
Tahun 2007

Bulan	Pesawat (Unit)		Penumpang (Jiwa)		
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	17	17	145	118	-
Pebruari	14	14	138	63	-
Maret	7	7	118	90	-
April	1	1	7	7	-
Mei	22	22	165	188	-
Juni	24	24	204	226	-
Juli	4	4	40	40	-
Agustus	11	11	122	116	-
September	18	18	210	191	-
Oktober	36	36	699	796	-
Nopember	24	24	608	565	-
Desember	21	21	465	472	-
2007	199	199	2.921	2.872	-
2006	250	250	3.962	3.828	-
2005	230	230	3.113	3.006	95
2004	230	230	2.601	2.326	137
2003	19.286	19.430	926.836	990.583	654.222

Sumber : - Dep. Perhubungan Bandar Udara Tampa Padang Mamuju, Propinsi Sulawesi Barat
- Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan yang diperoleh dari PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Hasanuddin Makassar

Lanjutan Tabel 2.1
Lalulintas Penerbangan Dalam Negeri Di Bandara Tamba Padang
Tahun 2007

Bulan	Bongkar (Ton)			M u a t (Ton)		
	Bagasi	Kargo	Paket Pos	Bagasi	Kargo	Paket Pos
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,510	-	-	0,344	-	-
Februari	0,828	-	-	0,612	-	-
M a r e t	0,335	-	-	0,424	-	-
A p r i l	-	-	-	-	-	-
M e i	0,701	-	-	0,725	-	-
J u n i	1,074	-	-	1,111	-	-
J u l i	-	-	-	-	-	-
Agustus	0,427	-	-	0,477	-	-
September	0,948	-	-	0,925	-	-
Oktober	3,441	-	-	4,362	-	-
Nopember	3,942	-	-	2,872	-	-
Desember	3,063	-	-	2,212	-	-
2007	15,269	-	-	14,064	-	-
2006	21,149	400	-	20,540	400	-
2005	18,014	-	-	15,087	-	-
2004	12,726	-	-	14,069	-	-
2003	12.633	13.327	570	11.230	12.149	424

Sumber : - Dep. Perhubungan Bandar Udara Tamba Padang Mamuju, Propinsi Sulawesi Barat
- Tahun 2003 data masih gabung Sulawesi Selatan yang diperoleh dari PT. (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Hasanuddin Makassar

Tabel 3.1
Bongkar/Muat Angkutan Dalam Negeri dan Luar Negeri di Pelabuhan
Majene Tahun 2007

Rincian	Tujuan Dalam Negeri		Tujuan Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tali Bekas (Ton)	11	2	-	-
2. Barang Campuran (Ton)	268	551	-	-
3. Kayu Kapur (M ³)	170	-	-	-
4. Kayu Ulin (M ³)	32	-	-	-
5. Kayu Meranti (M ³)	89	-	-	-
6. Kayu Campuran (M ³)	997	19	-	-
7. Batang Kelapa (M ³)	-	-	-	-
8. Bambu (Batang)	-	230	-	-
9. Rotan (Ton)	-	-	-	-
10. Aspal (Ton)	-	-	-	-
11. Mobil (Unit)	-	-	-	-
12. Motor (Unit)	-	-	-	-
13. BBM (Ton)	-	-	-	-
14. Pupuk (Ton)	-	-	-	-
15. Semen (Ton)	-	-	-	-
16. Keramik (Ton)	-	-	-	-
17. Pipa (Ton)	-	-	-	-
18. Besi (Ton)	-	5	-	-
19. Tiang Pancang (Ton)	163	-	-	-
20. Alat Berat (Ton)	-	-	-	-
21. Kapur (Ton)	-	-	-	-
22. Kasur (Ton)	-	94	-	-
23. Pasir (Ton)	-	-	-	-
24. Kerikil (Ton)	-	-	-	-
25. Koral (M ³)	-	-	-	-
26. CPO (Ton)	-	-	-	-
27. Carnel (Ton)	-	-	-	-
28. Dedak (Ton)	-	-	-	-
29. Daging (Ton)	-	-	-	-
30. Kambing (Ekor)	-	1.441	-	-
31. Sapi (Ekor)	-	850	-	-
32. Hewan Lainnya (Ekor)	-	-	-	-
33. Ikan Campuran (Ton)	25	-	-	-
34. Ikan Asin (Ton)	-	12	-	-
35. Ikan Hiu (Ton)	-	-	-	-
36. Beras (Ton)	-	50	-	-
37. Garam (Ton)	-	17	-	-
38. Bawang Merah (Ton)	-	5	-	-
39. Jagung (Ton)	-	-	-	-
40. Buah Kelapa (Ton)	-	-	-	-
41. Jeruk (Ton)	-	8	-	-
42. Pisang (Ton)	-	-	-	-
43. Es Balok (Ton)	-	-	-	-

Sumber : Pelabuhan Laut Majene

Lanjutan Tabel 3.1
Bongkar/Muat Angkutan Dalam Negeri dan Luar Negeri di Pelabuhan
Polewali Mandar Tahun 2007

Rincian	Tujuan Dalam Negeri		Tujuan Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tali Bekas (Ton)	-	-	-	-
2. Barang Campuran (Ton)	-	-	-	-
3. Kayu Kapur (M ³)	-	-	-	-
4. Kayu Ulin (M ³)	-	-	-	-
5. Kayu Meranti (M ³)	-	-	-	-
6. Kayu Campuran (M ³)	3.951	-	-	-
7. Batang Kelapa (M ³)	-	-	-	-
8. Bambu (Batang)	-	-	-	-
9. Rotan (Ton)	-	-	-	-
10. Aspal (Ton)	5.000	-	-	-
11. Mobil (Unit)	-	-	-	-
12. Motor (Unit)	-	2	-	-
13. BBM (Ton)	-	-	-	-
14. Pupuk (Ton)	-	-	-	-
15. Semen (Ton)	-	-	-	-
16. Keramik (Ton)	-	-	-	-
17. Pipa (Ton)	-	-	-	-
18. Besi (Ton)	-	-	-	-
19. Tiang Pancang (Ton)	-	-	-	-
20. Alat Berat (Ton)	-	-	-	-
21. Kapur (Ton)	-	-	-	-
22. Kasur (Ton)	-	-	-	-
23. Pasir (Ton)	-	-	-	-
24. Kerikil (Ton)	-	-	-	-
25. Koral (M ³)	-	-	-	-
26. CPO (Ton)	-	-	-	-
27. Carnel (Ton)	-	-	-	-
28. Dedak (Ton)	-	24	-	-
29. Daging (Ton)	-	-	-	-
30. Kambing (Ekor)	-	-	-	-
31. Sapi (Ekor)	-	1	-	-
32. Hewan Lainnya (Ekor)	-	-	-	-
33. Ikan Campuran (Ton)	6	-	-	-
34. Ikan Asin (Ton)	-	-	-	-
35. Ikan Hiu (Ton)	-	-	-	-
36. Beras (Ton)	-	139	-	-
37. Garam (Ton)	-	-	-	-
38. Bawang Merah (Ton)	-	-	-	-
39. Jagung (Ton)	-	-	-	-
40. Buah Kelapa (Ton)	-	-	-	-
41. Jeruk (Ton)	-	-	-	-
42. Pisang (Ton)	-	-	-	-
43. Es Balok (Ton)	-	-	-	-

Sumber : Pelabuhan Laut Polewali Mandar

Lanjutan Tabel 3.1
Bongkar/Muat Angkutan Dalam Negeri dan Luar Negeri di Pelabuhan
Mamuju Tahun 2007

Rincian	Tujuan Dalam Negeri		Tujuan Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tali Bekas (Ton)	-	-	-	-
2. Barang Campuran (Ton)	3.030	17.037	-	-
3. Kayu Kapur (M ³)	-	-	-	-
4. Kayu Ulin (M ³)	-	-	-	-
5. Kayu Meranti (M ³)	-	-	-	-
6. Kayu Campuran (M ³)	-	12.155	-	-
7. Batang Kelapa (M ³)	-	369	-	-
8. Bambu (Batang)	-	-	-	-
9. Rotan (Ton)	3	2.517	-	-
10. Aspal (Ton)	-	-	-	-
11. Mobil (Unit)	2.352	2.680	-	-
12. Motor (Unit)	1.427	862	-	-
13. BBM (Ton)	270	-	-	-
14. Pupuk (Ton)	6.010	-	-	-
15. Semen (Ton)	13.422	-	-	-
16. Keramik (Ton)	-	-	-	-
17. Pipa (Ton)	-	-	-	-
18. Besi (Ton)	400	-	-	-
19. Tiang Pancang (Ton)	-	-	-	-
20. Alat Berat (Ton)	200	-	-	-
21. Kapur (Ton)	-	-	-	-
22. Kasur (Ton)	-	-	-	-
23. Pasir (Ton)	-	85	-	-
24. Kerikil (Ton)	2.000	25	-	-
25. Koral (M ³)	-	20.112	-	-
26. CPO (Ton)	-	-	-	-
27. Carnel (Ton)	-	-	-	-
28. Dedak (Ton)	-	253	-	-
29. Daging (Ton)	-	-	-	-
30. Kambing (Ekor)	-	-	-	-
31. Sapi (Ekor)	-	-	-	-
32. Hewan Lainnya (Ekor)	-	17.031	-	-
33. Ikan Campuran (Ton)	-	-	-	-
34. Ikan Asin (Ton)	-	-	-	-
35. Ikan Hiu (Ton)	-	-	-	-
36. Beras (Ton)	-	-	-	-
37. Garam (Ton)	25	10	-	-
38. Bawang Merah (Ton)	-	-	-	-
39. Jagung (Ton)	-	2.909	-	-
40. Buah Kelapa (Ton)	-	495	-	-
41. Jeruk (Ton)	-	20	-	-
42. Pisang (Ton)	-	350	-	-
43. Es Balok (Ton)	-	-	-	-

Sumber : Pelabuhan Laut Mamuju

Lanjutan Tabel 3.1
Bongkar/Muat Angkutan Dalam Negeri dan Luar Negeri di Pelabuhan
Mamuju Utara Tahun 2007

Rincian	Tujuan Dalam Negeri		Tujuan Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tali Bekas (Ton)	-	-	-	-
2. Barang Campuran (Ton)	-	-	-	-
3. Kayu Kapur (M ³)	-	-	-	-
4. Kayu Ulin (M ³)	-	-	-	-
5. Kayu Meranti (M ³)	-	-	-	-
6. Kayu Campuran (M ³)	-	867	-	-
7. Batang Kelapa (M ³)	-	-	-	-
8. Bambu (Batang)	-	-	-	-
9. Rotan (Ton)	-	-	-	-
10. Aspal (Ton)	-	-	-	-
11. Mobil (Unit)	-	-	-	-
12. Motor (Unit)	-	-	-	-
13. BBM (Ton)	-	-	-	-
14. Pupuk (Ton)	7.082	-	-	-
15. Semen (Ton)	-	-	-	-
16. Keramik (Ton)	-	-	-	-
17. Pipa (Ton)	-	-	-	-
18. Besi (Ton)	-	-	-	-
19. Tiang Pancang (Ton)	-	-	-	-
20. Alat Berat (Ton)	-	-	-	-
21. Kapur (Ton)	-	-	-	-
22. Kasur (Ton)	-	-	-	-
23. Pasir (Ton)	-	-	-	-
24. Kerikil (Ton)	2.000	-	-	-
25. Koral (M ³)	-	-	-	-
26. CPO (Ton)	-	171.412	-	25.770
27. Carnel (Ton)	-	42.102	-	-
28. Dedak (Ton)	-	-	-	-
29. Daging (Ton)	-	-	-	-
30. Kambing (Ekor)	-	-	-	-
31. Sapi (Ekor)	-	-	-	-
32. Hewan Lainnya (Ekor)	-	-	-	-
33. Ikan Campuran (Ton)	-	-	-	-
34. Ikan Asin (Ton)	-	-	-	-
35. Ikan Hiu (Ton)	-	-	-	-
36. Beras (Ton)	-	-	-	-
37. Garam (Ton)	-	-	-	-
38. Bawang Merah (Ton)	-	-	-	-
39. Jagung (Ton)	-	-	-	-
40. Buah Kelapa (Ton)	-	-	-	-
41. Jeruk (Ton)	-	290	-	-
42. Pisang (Ton)	-	-	-	-
43. Es Balok (Ton)	-	-	-	-

Sumber : Pelabuhan Laut Mamuju Utara

Tabel 3.2
Lalulintas Penumpang Angkutan Laut
Dirinci Menurut Pelayaran dan Pelabuhan Di Sulawesi Barat
Tahun 2007 (Orang)

PELABUHAN	NAIK	TURUN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Majene	480	527	1.007
02. Polman	-	-	-
03. Mamuju	31.379	32.817	64.196
04. Mamuju Maret	-	-	-
2007	31.859	33.344	65.203
2006	34.442	26.884	61.326
2005	40.942	28.988	69.930
2004	40.942	30.050	70.992
2003	961.641	758.667	1.720.308

Sumber : - Pelabuhan Laut Masing-Masing Kabupaten.
 -Tahun 2003 data masih gabung dengan Pelabuhan Sulawesi Selatan.

Lanjutan Tabel 3.2
Lalulintas Penumpang Angkutan Laut
di Pelabuhan Majene Tahun 2007 (Orang)

BULAN	NAIK	TURUN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Januari	0	0	0
02. Pebruari	4	30	34
03. Maret	0	44	44
04. April	23	25	48
05. Mei	23	13	36
06. Juni	44	75	119
07. Juli	119	0	119
08. Agustus	49	115	164
09. September	40	92	132
10. Oktober	32	18	50
11. Nopember	84	50	134
12. Desember	62	65	127
2007	480	527	1.007
2006	2.873	1.717	4.590
2005	4.655	2.884	7.539
2004	2.844	1.883	4.727

Sumber : Pelabuhan Laut Majene

Lanjutan Tabel 3.2
 Lalulintas Penumpang Angkutan Laut
 di Pelabuhan Mamuju Tahun 2007 (Orang)

B U L A N	N A I K	T U R U N	J U M L A H
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Januari	2.865	2.052	4.917
02. Pebruari	1.973	1.751	3.724
03. Maret	1.771	1.799	3.570
04. April	2.450	2.383	4.833
05. Mei	2.362	2.492	4.854
06. Juni	2.763	3.068	5.831
07. Juli	3.726	3.672	7.398
08. Agustus	2.299	2.604	4.903
09. September	1.975	2.292	4.267
10. Oktober	4.527	4.631	9.158
11. Nopember	2.481	2.444	4.925
12. Desember	2.187	3.629	5.816
2007	31.379	32.817	64.196
2006	31.569	25.167	56.736
2005	36.287	26.104	62.391
2004	39.126	28.167	67.293

Sumber : Pelabuhan Laut Mamuju

Lanjutan Tabel 3.3
 Banyaknya Pelayaran dan Jumlah DWT/GRT Dirinci Menurut Jenis
 Pelayaran dan Pelabuhan Di Sulawesi Barat
 Tahun 2007

Pelabuhan	Pelayaran Tujuan Nasional		Pelayaran Tujuan Luar Negeri	
	Unit	DWT/GRT	Unit	DWT/GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Majene	720	20.654	-	-
2. Polman	593	9.499	-	-
3. Mamuju	791	406.311	-	-
4. Mamuju Utara	218	181.527	8	17.974
2007	2.322	617.991	8	17.974
2006	2.371	528.016	12	44.895
2005	2.498	*	*	*
2004	1.702	*	*	*
2003	18.634	37.799.513	394	4.782.779

Sumber : - Pelabuhan Laut Masing-Masing Kabupaten.
 - Tahun 2003 data masih gabung dengan Pelabuhan Sulawesi Selatan.
 - *) Data tidak terinci.

<http://sulbar.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI BARAT
JL.K.H.ABDUL AHAD NO.4 MAMUJU TELP./FAX.(0426) 21116
E-MAIL:BPS7600@YAHOO.COM.HOMEPAGE:HTTP//SULBAR.BPS.GO.ID